

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang. Untuk meningkatkan perekonomian pemerintah membentuk badan usaha atau memberikan ruang gerak yang baik kepada masyarakat para pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Badan usaha yang dapat di definisikan sebagai kesatuan ekonomi dan yuridis dari pengguna faktor-faktor produksi untuk mencari keuntungan atau memberi pelayanan yang berupa jasa kepada masyarakat.

Bentuk kerjasama ekonomi yang paling cocok untuk memperdayakan rakyat kecil adalah koperasi. Karena di dalam koperasi dapat ditemukan prinsip dan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong dan kesejahteraan bersama. Dalam UUD 1945, Pasal 33 ayat 1 yang menjadi dasar perekonomian Indonesia disebutkan: perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari bunyi ayat tersebut dapat disimpulkan bentuk badan usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Saat ini di Indonesia, koperasi yang terdaftar per akhir kuartal III 2022, jumlah koperasi aktif tercatat 130.354 unit (BPS, 2022). Jumlah koperasi saat ini di Indonesia secara kuantitas sangatlah banyak, namun secara kualitas tidak semua koperasi yang terdaftar tidak bisa dikatakan baik. Menteri koperasi dan UMKM menyatakan perlu adanya reformasi koperasi, yang artinya selain secara kuantitas jumlah koperasi meningkat, perlu juga dilakukan pembinaan sehingga koperasi ikut meningkat.

Koperasi adalah sebuah entitas yang didirikan dengan maksud dan tujuan untuk tidak mencari keuntungan (*non profit oriented*). Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 13/Per/M.KUM/IX/2015, manfaat yang timbul karena adanya koperasi yaitu mampu bersaing sebagai usaha ekonomi agar membantu fungsi kesejahteraan anggotanya. Kegiatan usaha dalam menjalankan koperasi seperti usaha simpan pinjam, hibah atau meliputi kegiatan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang tertentu. Selain itu, untuk menjalankan kegiatan usahanya, koperasi juga membutuhkan dana yang dapat berasal dari anggota yang bergabung dalam koperasi tersebut.

Koperasi memiliki kewajiban untuk membagi keuntungan atas setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggotanya. Pentingnya laporan keuangan di koperasi sebagai informasi pertanggungjawaban kepada anggota dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan koperasi tersebut. Dalam laporan keuangan koperasi terdapat perbedaan dengan laporan keuangan badan usaha lain, diantaranya adalah perkiraan modal yang berisi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal investasi, sumbangan dan laporan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Semua informasi tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan koperasi.

Siklus akuntansi pada dasarnya terdiri beberapa tahapan. Menurut Soemarso (2014:90) tahapan dalam siklus akuntansi adalah: identifikasi transaksi, analisis transaksi, pencatatan transaksi kedalam jurnal, posting transaksi kedalam rekening pembukuan, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup,

penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan penyusunan jurnal pembalik. Acuan laporan keuangan pada koperasi mengacu kepada SAK ETAP. Karena koperasi tidak harus melaporkan keuangannya kepada publik secara luas dan hanya melaporkan kepada anggotanya saja. Pemerintah bertugas memberikan edukasi tentang penerapan SAK ETAP melalui peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah (Permen KUKM) No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang adalah salah satu koperasi simpan pinjam terbesar dan cukup aktif di wilayah Nusa Tenggara Timur. KSP kopdit pintu air dimulai dengan suatu arisan keluarga yang berjumlah 50 orang. Berawal dari hal tersebut, Kopdit pintu air berkembang menjadi koperasi yang besar dengan jumlah anggota 316.000 untuk saat ini, dengan 52 kantor cabang yang ada di Indonesia. Kopdit pintu air memiliki kantor pusat yang terletak di sebuah kota kecil tepatnya Dusun Rotat, Desa Nitakloang (Desa Ladohagar) Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. KSP Kopdit Pintu Air terbagi dalam beberapa cabang diantaranya KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang yang terletak sangat strategis dan tidak jauh dari pemukiman warga.

KSP Kopdit Pintu Air berperan penting dalam lingkungan masyarakat yang menawarkan penyimpanan dan peminjaman uang. Tujuan dari adanya pinjam ini yaitu agar masyarakat dapat menabung pada koperasi sehingga masyarakat akan merasa tenang dengan menyimpan uang di koperasi dan juga dalam hal peminjaman, masyarakat bisa melakukan peminjaman dengan bunga yang relatif sehingga tidak akan memberatkan masyarakat kecil apabila mereka akan

membangun bisnis atau usaha yang diinginkan, dengan tujuan membantu dan mendapat kesejahteraan bagi anggotanya. Kopdit Pintu Air memiliki ribuan cabang dan melayani transaksi keuangan dalam skala besar setiap harinya.

Dalam melakukan analisis terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan koperasi, khususnya pada laporan arus kas, diperlukan metode penelitian yang tepat dan sistematis. Koperasi sebagai entitas ekonomi rakyat memiliki karakteristik tersendiri dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan, terlebih ketika mengadopsi standar akuntansi seperti SAK ETAP yang ditujukan bagi entitas nonpublik.

Koperasi Pintu Air Cabang Kupang merupakan salah satu koperasi yang aktif dalam kegiatan simpan pinjam dan telah mengalami perkembangan signifikan dalam operasional dan keuangannya. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang disusun koperasi ini menjadi alat penting bagi manajemen dan anggota untuk memahami kinerja keuangan dan pengelolaan dana koperasi. Laporan arus kas sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan memiliki peran vital dalam menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas, baik dari aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan.

Namun demikian, penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan arus kas di tingkat koperasi sering kali menemui kendala, baik dari sisi pemahaman teknis akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, hingga dokumentasi dan klasifikasi transaksi keuangan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap penerapan SAK ETAP dalam laporan arus kas koperasi menjadi penting dilakukan, agar dapat

mengidentifikasi kesesuaian pelaporan dengan standar yang berlaku serta menemukan area-area yang perlu ditingkatkan. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil studi pendahuluan, ditemukan sejumlah indikasi permasalahan dalam pencatatan akuntansi di koperasi ini.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: *Pertama*, pencatatan transaksi yang sebelum sepenuhnya akurat dan terstandar yaitu ada beberapa transaksi, seperti pencatatan bunga pinjaman dan biaya operasional, masih dilakukan secara manual atau belum mengikuti prinsip akrual. Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian antara data transaksi dan laporan keuangan yang disajikan. *Kedua*, laporan keuangan yang tidak lengkap atau terlambat yaitu Dimana laporan keuangan bulanan atau triwulan seringkali hanya berisi neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), tanpa disertai laporan arus kas atau perubahan ekuitas. Penyusunan laporan juga sering mengalami keterlambatan yang dapat mengganggu proses pengambilan Keputusan oleh pengurus. *Ketiga*, kurangnya SDM akuntansi yang kompeten yaitu staf keuangan koperasi umumnya memiliki latar belakang administrasi atau ekonomi umum, dan belum memiliki keahlian akuntansi yang mendalam. Akibatnya, interpretasi terhadap standar akuntansi kurang optimal dan penerapannya tidak konsisten. *Keempat*, minimnya tenaga ahli supervisor dan audit internal yaitu prosedur pengawasan dan audit internal yang seharusnya rutin dilakukan oleh pengurus atau kantor pusat sering tidak berjalan maksimal.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara praktik akuntansi koperasi di lapangan dengan standar yang ditetapkan secara nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Pintu Air Cabang Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Pintu Air Cabang Kupang telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Pintu Air Cabang Kupang telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khususnya bab 3 laporan arus kas.

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan terutama dalam hal penerapan akuntansi koperasi.
2. Bagi pengurus koperasi dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian untuk masalah yang sama.